

**MEMAHAMI NYANYIAN LITURGI
MENURUT *SACROSANCTUM CONCILIUM* ART 112 SERTA
KETEPATANNYA DALAM PERAYAAN EKARISTI GEREJA KATOLIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Filsafat

Universitas Widya Mandira Kupang

Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat



OLEH

PIUS DIEGO ARMANDO USKULUAN

611 19 011

FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA

KUPANG

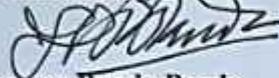
2023

MEMAHAMI NYANYIAN LITURGI MENURUT *SACROSANCTUM CONCILIUM*
ARTIKEL 112 SERTA KETEPATANNYA DALAM PERAYAAN EKARISTI GEREJA
KATOLIK

OLEH
PIUS DIEGO ARMANDO USKULUAN
61119011

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Herman Punda Panda
NIDN. 0818116402

Pembimbing II



Siprianus Senda, S. Ag. L. Th. Bib
NIDN. 0809057002

Mengetahui
Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira



Drs. Yohanes Subani, Lic. Iur. Can
NIDN. 0813106502

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Tanggal, 19 Desember 2023

Mengesahkan
Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Drs. Yohanes Subani, Lic. Iur. can
NIDN: 0813106502

Dewan Penguji

1. Drs. Theodorus Silab, L. Th
2. Siprianus Senda, S. Ag. L. Th. Bib
3. Dr. Herman Punda Panda

.....
.....
.....



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes- Penfui
e-mail: flaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pius Diego Armando Uskuluan
NIM : 611 19 011
Fak/Prodi : Filsafat/Ilmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **Memahami Nyanyian Liturgi Menurut *Sacrosanctum Concilium* Artikel 112 Serta Ketepatannya Dalam Perayaan Ekaristi Gereja Katolik** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,

Pembimbing Utama

(Dr. Herman Punda Panda)
NIDN. 0818116402

Kupang, 19 Desember 2023

Mahasiswa/i

(Pius Diego Armando Uskuluan)
NIM: 61119011



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes- Penfui

e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id

Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com

KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang , saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Pius Diego Armando Uskuluan

NIM : 611 19 011

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang **Hak Bebas Royalti Noneklusif** (*Nonexclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **MEMAHAMI NYANYIAN LITURGI MENURUT SACROSANCTUM CONCILIIUM ARTIKEL 112 SERTA KETEPATANNYA DALAM PERAYAAN EKARISTI GEREJA KATOLIK** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 19 Desember 2023

Yang Menyatakan,

Pius D. A. Uskuluan

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat kasih, karunia dan kemurahanNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagai salah satu syarat jenjang strata satu yang di mana merupakan sebuah rangkaian pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki. Dalam penulisan skripsi ini tentunya penulis sering mengalami hambatan, namun dengan berkat Tuhan Yang Maha Esa, dan juga bimbingan serta kerjasama dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Harapan dari penulis agar skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca dalam rangka menambah wawasan serta pengetahuan mengenai tulisan ini dan juga dapat berguna bagi penulis sendiri dalam menambah pengetahuan serta pemahaman yang mendalam akan materi yang penulis gunakan demi kelanjutan hidup sebagai manusia yang berguna bagi bangsa dan Gereja. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa di dalam mengerjakan skripsi ini terdapat kekurangan dan jauh dari apa yang diharapkan. Untuk itu, penulis berharap adanya kritik, saran dan usulan yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang, mengingat tidak ada sesuatu yang sempurna tanpa sarana yang membangun. Semoga skripsi ini dapat dipahami bagi siapapun yang membacanya. Sebelumnya penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata yang kurang berkenan dan penulis juga memohon kritik serta saran yang membangun demi perbaikan di masa depan. Adapun judul skripsi ini adalah "Memahami Nyanyian Liturgi Menurut *Sacrosanctum Concilium* Art 112 Serta Ketepatannya Dalam Perayaan Ekaristi Gereja Katolik". Dalam menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bimbingan dan pengarahan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Romo Yohanes Subani, Pr, Lie, Iur. Can selaku Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang sekaligus Penasehat Akademis yang telah banyak membantu penulis dalam proses bimbingan perkuliahan.
2. Romo Dr. Herman Punda Panda, Pr Selaku pembimbing satu yang telah banyak membantu penulis selama proses penelitian.
3. Romo Siprianus Senda, Pr. S. Ag. LTh. Bib Selaku pembimbing dua yang telah banyak memberikan saran selama proses penelitian berlangsung.
4. Romo Drs. Theodorus Silab, Pr, L. Th Selaku penguji yang telah memberi berbagai kritik dan saran yang membangun, sehingga penulis dapat lebih teliti dalam memperbaiki dan melengkapi kekurangan dalam proses revisi tulisan ini.
5. Kepada seluruh dosen di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang tidak bisa sebutkan satu persatu.
6. Kepada teman-teman mahasiswa filsafat yang telah banyak memberikan pengalaman baru baik dalam proses belajar maupun di luar proses belajar.
7. Spesial kepada kedua orang tua tercinta Antonius Abatan dan Melania Jenunet yang telah banyak memberikan teladan baik serta makna hidup kepada penulis, semoga hal tersebut dapat penulis jadikan sebagai amal hidup serta sebagai pedoman hidup yang baik, dan kepada saudara-saudari yang telah memberikan support dengan cara mereka masing-masing.
8. Kepada seluruh keluarga besar yang selalu mendukung penulis dengan nasehat-nasehat serta teladan hidup yang baik, agar ke depan dapat membantu penulis dalam belajar serta menjadikan pribadi yang lebih baik dan berguna untuk banyak orang, Gereja dan dunia.

ABSTRAKSI

Pada masa sekarang ini tentunya kita tahu bahwa musik telah menjadi bagian dari kehidupan manusia baik dalam aktifitas sakral maupun profan. Musik adalah penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah¹. Musik memiliki daya magis yang mampu menghipnotis para pendengar sehingga dapat menimbulkan berbagai gejala perasaan dan rasa, baik oleh yang memainkan musik itu sendiri maupun yang mendengar dan menikmatinya. Oleh karenanya musik memiliki peran yang sangat penting sepanjang sejarah perkembangan manusia.

Bagi Gereja, musik bukan hanya sekedar seni seperti pada umumnya. Defenisi musik dalam Gereja mempunyai fungsi dan peranan yang jauh dari sekedar sebagai seni. Jika pada umumnya musik dilihat sebagai seni yang merupakan ungkapan rasa dan sarana atau tempat manusia untuk berekspresi, maka Gereja memandangnya lebih jauh dan lebih dalam daripada itu. Gereja melihat musik sebagai ungkapan kesatuan rasa terhadap yang Ilahi². Bermusik sama dengan mengucapkan syukur dan pujian terhadap Dia yang menciptakan semua hal, termasuk musik itu sendiri.

Di sisi lain Gereja melihat musik sebagai ungkapan doa-doa, yang diantaranya ialah permohonan, ungkapan bersalah dan ingin kembali, pujian, rasa syukur terhadap Allah. Sehingga Gereja pun turut mengambil musik sebagai salah satu bagian dalam dirinya. Dan musik yang Gereja gunakan serta menjadi bagian dalam dirinya itu disebut sebagai musik Gereja.

Musik Liturgi. Musik Liturgi adalah musik yang digunakan untuk kepentingan Gereja dan keberadaannya dimanfaatkan untuk mengiringi perayaan Liturgi, menjiwainya dan terutama memeriahkannya. Musik Liturgi mempunyai kedudukan yang integral dalam

¹ Sila Widhyatama, *Sejarah Musik Dan Apresiasi Seni Di Asia* (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2012) hal. 1.

² Suryanugraha, *Estetika Liturgis: Wujud Keindahan dan Kekudusan* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2019) hal. 231

Liturgi itu sendiri. Dalam Dokumen *Sacrosanctum Concilium* (SC) art. 112 dikatakan “Musik Liturgi semakin suci, bila semakin erat berhubungan dengan upacara ibadat, entah dengan menggunakan doa-doa secara lebih mengena, entah dengan memperkaya upacara suci dengan kemeriahan yang lebih semarak”³. Musik Liturgi memiliki fungsi dan kedudukan yang jelas dalam ibadat, contohnya dalam nyanyian pembuka, Tobat, Persiapan Persembahan, Kudus, Anak Domba Allah, Komuni, Pengutusan, Mazmur tanggapan. Musik Liturgi dalam arti tertentu mengacu pada semua macam musik yang inspirasinya atau maksud dan tujuannya serta cara membawakannya mempunyai hubungan dengan iman Gereja. Sebagai bagian utuh dari Liturgi, Musik Liturgi itu merupakan doa dan bukan sekedar suatu ekspresi seni yang jadi bahan tontonan. Memang Musik Liturgi mestilah indah dan memenuhi persyaratan-persyaratan seni musik atau nyanyian pada umumnya, namun lebih dari itu Musik Liturgi mengungkapkan doa manusia beriman. Hal inilah yang menjadikan music liturgi sebagai music yang layak dalam perayaan Ekaristi Gereja Katolik.

Kelayakan musik menjadi suatu musik liturgi pun harus melewati beberapa persyaratan, antara lain yaitu syarat syair, nada serta pengesahan dan pembinaan dari komisi Liturgi. Hal inilah yang mempertegas pernyataan dari dokumen *Sacrosanctum Concilium* art 112 dalam paragraph ke tiga yaitu, Gereja menyetujui segala bentuk kesenian sejati, yang memiliki sifat-sifat menurut persyaratan liturgi.

Oleh sebab itu pemahaman akan nyanyian Liturgi sangat penting dalam keperluan Ekaristi gereja Katolik. Karakteristik nyanyian Liturgi harus diketahui oleh setiap umat, agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih lagu-lagu yang akan dibawakan ke dalam perayaan Ekaristi Gereja Katolik.

³ Hardawiryana, *Dokumen Konsili Vatikan II* (Jakarta: OBOR, 2017) hal.43.

Kata Kunci : Liturgi, Ajaran Gereja, Konsili Vatikan II, Ekaristi, Gereja Katolik

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORINALITAS KARYA	iii
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penulisan	4
1.4 Manfaat Penulisan	5
1.4.1 Manfaat Akademis	5
1.4.2 Manfaat Instutisional	5
1.4.3 Manfaat Sosial	5
1.4.4 Manfaat Personal	6
1.5 Metode Penulisan	6
1.6 Sistematika penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Nyanyian Liturgi	8
2.1.1 Pengertian Nyanyian	8
2.1.2 Pengertian Liturgi	9

2.1.2.1 Asal-Usul Perkembangan Awal	9
2.1.2.2 Dalam Perjanjian Baru	10
2.1.2.3 Liturgi Menurut Mediator Dei	12
2.1.2.4 Liturgi Menurut Konsili Vatikan II	13
2.1.3 Pengertian Nyanyian Liturgi	15
2.2 Arti Musik Liturgi Menurut <i>Sacrosanctum Concilium</i>	17
2.3 Ekaristi	18
2.3.1 Ekaristi Dalam Kitab Suci	18
2.3.2 Ekaristi Berdasarkan Pandangan Bapa-Bapa Gereja	20
2.3.3 Ekaristi Menurut Ajaran Konsili Vatikan	22
BAB III NYANYIAN LITURGI MENURUT DOKUMEN SACROSANCTUM	
CONCILIUM	30
3.1 Awal Perkembangan <i>Sacrosanctum Concilium</i>	30
3.2 Kedudukan <i>Sacrosanctum Concilium</i> Dalam Gereja Katolik	31
3.3 Dokumen <i>Sacrosanctum Concilium</i> Artikel 112	32
3.4 Syarat-Syarat Nyanyian Untuk Menjadi Nyanyian Liturgi Dalam Gereja Katolik	34
3.4.1 Syarat Syair Untuk Menjadi Nyanyian Liturgi	34
3.4.2 Syarat Nada Lagu Liturgi	35
3.4.3 Syarat Pengesahan Dan Pembinaan Oleh Komisi Liturgi	36
3.5 Jenis-Jenis Musik Liturgi Yang Diakui Gereja Katolik	37
3.6 Sikap Etis Umat Kristiani terhadap Nyanyian Liturgi	42
BAB IV MEMAHAMI NYANYIAN LITURGI MENURUT SACROSANCTUM	
CONCILIUM ARTIKEL 112 SERTA KETEPATANNYA DALAM PERAYAAN	
EKARISTI GEREJA KATOLIK	45

4.1	Penegasan Terhadap Nyanyian Liturgi Dalam Gereja Katolik Berdasarkan <i>Sacrosanctum Concilium</i> Art 112	45
4.2	Martabat Musik Liturgi Gereja Katolik	46
4.3	Tujuan Musik Liturgi dalam Meningkatkan Iman Umat Kristiani	48
4.4	Fungsi Nyanyian Liturgi Dalam Ekaristi Gereja Katolik	51
BAB V PENUTUP		56
5.1	Kesimpulan	56
5.2	Catatan Kristis	58
5.3	Saran	59
DAFTAR PUSTAKA		60
CURRICULUM VITAE		63
SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI		64